

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan (Soemarmi & Diamantina, 2019). Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan ke-7 yaitu Susi Pudjastuti dalam sambutannya pada penganugerahan gelar doktor kehormatan bidang pembangunan kelautan dan perikanan di Universitas Diponegoro menyampaikan bahwa terdapat 17.504 pulau di Indonesia dan Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 99.093 Km<sup>2</sup> (Soemarmi & Diamantina, 2019). Seluruh pulau dan garis pantai yang dimiliki Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam laut tersebut berpotensi menjadi sumber daya pangan bagi masyarakat (Nikawanti & Aca, 2021).

Selain itu, posisi geografis Indonesia yang menguntungkan membantu Indonesia berkembang menjadi negara maritim yang cukup besar dan kuat. Negara maritim adalah negara yang memanfaatkan laut sebagai sumber kehidupannya (Kusumoprojo, 2009). Sumber daya laut memiliki kedaulatan, kekuasaan, kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan dan kemampuan untuk memanfaatkan kemakmuran laut untuk kepentingan bangsa (Siwi Nurhayati et al., 2023).

Karakteristik laut di Indonesia menjadi salah satu hal yang mendukung posisi Indonesia menjadi poros maritim dunia. Hal ini juga dapat dijelaskan oleh

fakta bahwa laut Indonesia dan selatnya berfungsi sebagai jalur pelayaran internasional yang menghubungkan benua Asia, Pantai Barat, dan Eropa (Ayu, 2018, p. 11).

Indonesia secara geografis dilewati oleh garis khatulistiwa, sehingga mempunyai kekuatan dalam pemanfaatan energi matahari (Nugroho et al., 2020). Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa tersebut menyebabkan Indonesia beriklim tropis. Karena letak geografisnya, Indonesia mengalami musim hujan dan kemarau. Dari iklim tropis tersebut juga menjadikan Indonesia mempunyai lahan pertanian yang subur. Selain itu, memunculkan beragam flora dan fauna yang berpotensi apabila dapat dikelola dengan baik dan benar (Azizah Nur Ikamah, Puji Astuti, 2023).

National Geographich Indonesia (2019) menjelaskan bahwa keanekaragaman hayati daratan di Indonesia menempati peringkat kedua setelah Brazil. Namun, apabila keanekaragaman hayati daratan digabungkan dengan keanekaragaman hayati lautan, maka Indonesia menjadi negara dengan keanekaragaman hayati terkaya nomor satu di dunia (Retnowati et al., 2019). Keragaman flora di Indonesia dengan jenis tumbuhan tinggi sebanyak 37.000 jenis. Faktor-faktor yang menentukan iklim terutama suhu udara dan curah hujan adalah penyebab dari keragaman flora di Indonesia. Pertumbuhan tanaman dan iklim lokal berkontribusi pada kekayaan fauna Indonesia. Karena lokasinya yang tropis, Indonesia menjadi tujuan bagi satwa liar yang bermigrasi dari bumi bagian utara dan selatan (Ramadhian, 2019). Banyak orang dari dalam maupun luar Indonesia

tertarik dan kagum dengan kelimpahan flora dan fauna yang dimiliki negara ini (Hakim & Juliana, 2016).

Indonesia kaya akan sumber daya alam. Iklim dan kondisi muka bumi menjadi pengaruh adanya sumber daya alam yang beragam. Setiap wilayah Indonesia mempunyai kekayaan alam yang berbeda satu sama lain. Jika dilihat secara garis besar, Indonesia mempunyai sumber daya alam yang berpotensi dan berguna bagi kehidupan (Alfiani, 2022). Kekayaan sumber daya alam adalah berkat dari Tuhan yang sangat disadari dan disyukuri, sehingga dicantumkan di UUD 1945 Pasal 33 ayat 3 yang menyatakan bahwa: “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat”. Dari ayat tersebut tersirat pesan bahwa negara harus mengelola segala kekayaan alam untuk kemakmuran rakyat (Aanisah et al., 2020).

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang beragam dengan potensi yang tinggi. Namun, hal tersebut juga diikuti dengan ancaman kepunahan yang tinggi (Kiptiah, 2015). Sumber daya alam didefinisikan sebagai segala sesuatu yang masih ada di bawah tanah atau di permukaan bumi yang masih mempunyai potensi dan bisa digunakan untuk berbagai manfaat dan kebutuhan hidup manusia untuk mensejahterakan kehidupan (Iskandar et al., 2018,p. 15). Melimpahnya kekayaan alam dan beragamnya kebudayaan memberi karakteristik yang indah bagi Indonesia (Ester et al., 2020).

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai destinasi wisata terbaik dan banyak disukai oleh

wisatawan (Mangemba et al., 2021). Sumber daya alam di Indonesia yang mempunyai potensi dan daya tarik bagi wisatawan terbagi menjadi empat, yaitu (a) Flora fauna. (b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau. (c) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau. (d) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan. Selain sumber daya alamnya yang melimpah, Indonesia adalah rumah bagi banyak suku, budaya, adat istiadat, dan kepercayaan. Hal ini membuat rasa penasaran wisatawan untuk berwisata ke Indonesia (Andina & Aliyah, 2021).

Indonesia mempunyai banyak destinasi wisata yang eksotik dan menakjubkan. Sumber daya alam dan budaya yang beragam, serta kuliner dan kekayaan yang ada di Indonesia menjadi pesona tersendiri bagi wisatawan lokal dan asing. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tujuan sejarah, budaya, dan ekowisata yang menarik. Pasalnya, Indonesia merupakan rumah bagi ratusan suku budaya, mulai dari Sabang hingga Merauke (Rahma, 2020).

Salah satu sektor ekonomi utama Indonesia dan juga komponen ekonomi global adalah pariwisata. Dengan revolusi 3T saat ini, yaitu di bidang transport, telecommunication, tourism, pariwisata adalah salah satu kapasitas yang dapat mempercepat integrasi ekonomi antara wilayah, negara, dan dunia dalam hal mobilitas penduduk (Soedarso, Nurif, & Windiani, 2014)

Menurut Bank Indonesia (BI), pariwisata merupakan bidang yang paling efektif untuk menambah devisa negara di Indonesia (Rahma, 2020). Undang Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai

kegiatan wisata yang dibantu oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Pariwisata mempunyai peran sebagai salah satu bidang yang dapat menunjang pembangunan daerah, apalagi mengingat adanya peraturan pemerintah daerah. Kebijakan ini dilaksanakan atas dasar bahwa masyarakat lokal mempunyai dana yang dapat diandalkan untuk pembangunan daerah, termasuk kegiatan pariwisata. (Rahma, 2020).

Tantangan yang akan dihadapi adalah menyusun rencana agar masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tersebut. Tentu sangat tidak sesuai jika suatu produk budaya meningkat sedangkan kesejahteraan masyarakat tidak bertambah sama sekali. Apapun pengembangan wisata budaya, harus diingat bahwa masyarakat tidak untuk kepentingan pariwisata, melainkan harus didasarkan pada prinsip “pariwisata untuk masyarakat”. Prinsip-prinsip tersebut mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kebutuhannya. Oleh karena itu masyarakat merupakan inti dari pariwisata, maka kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata harus dirancang untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap aset pariwisata yang ada disekitarnya pada setiap anggota masyarakat (Soedarso, Nurif, & Windiani, 2014).

Salah satu tujuan wisata yang paling banyak diunjungi di Indonesia adalah Jawa Timur karena memiliki beberapa karakteristik menarik (Bahiyah et al., 2018). Kekayaan dan keindahan alam mejadi daya tarik utama pariwisata Provinsi Jawa Timur. Pesona budaya juga ikut serta dalam mendongkrak perkembangan

pariwisata di Jawa Timur. Di Jawa Timur potensi wisata dinilai cukup besar untuk dikembangkan. (Purwati, 2019, p. 3).

Wilayah paling barat Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Bojonegoro, berbatasan dengan Kabupaten Blora Jawa Tengah. Jika mempertimbangkan Kabupaten Bojonegoro dari segi topografi dan geografis, kurang menguntungkan (Hamida et al., 2022). Menurut Kepala Bappeda Kabupaten Bojonegoro I Nyoman Sudana, kondisi geografis Kabupaten Bojonegoro yang kurang strategis dikarenakan bukan jalur utama lalu lintas. Selain itu juga pegunungan kapur yang mendominasi Kabupaten Bojonegoro bagian utara dan selatan (Hamida et al., 2022). Sedangkan pertumbuhan suatu wilayah dipengaruhi dari segi fisik yang meliputi keadaan tanah, topografi, iklim, keadaan air, dan sebagainya (Sofyanto, 2020).

Kekurangan dari sisi topografi dan geografi tersebut menjadi tantangan bagi Pemerintah dan masyarakat agar dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke Bojonegoro. Ada beberapa hal yang bisa menarik masyarakat untuk berkunjung ke suatu daerah menurut (Astawa & Sudibia, 2021) adalah:

- a) *Natural amenities* yaitu benda benda yang ada di alam seperti iklim, topografi, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lainnya.
- b) *Man made supply* yaitu hasil karya manusia seperti benda benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
- c) *Way of life* yaitu kehidupan tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat.
- d) *Culture* yaitu kebudayaan yang ada di daerah tersebut.

e) *Tourist service* yaitu sarana prasarana yang digunakan dan kegiatan yang dilakukan.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata buatan dan wisata alam adalah Kabupaten Bojonegoro. Potensi ini dapat membantu meningkatkan aliran pendapatan daerah (Wiraloka & Mukzam, 2017). Hampir seluruh tempat wisata di Bojonegoro diurus oleh masyarakat dibawah naungan desa seperti Bumdes, Pokdarwis, dan Gapoktan. Kabupaten Bojonegoro menerapkan pariwisata dengan konsep agropolitan, sehingga suatu desa wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan berbasis agro. Oleh karena itu, banyak sektor yang digerakkan, baik UMKM, sosial, ekonomi, ketenagakerjaan dan pariwisata. (Hamida et al., 2022).

Kabupaten Bojonegoro mempunyai obyek wisata yang terbagi menjadi tiga kelompok berdasarkan pengelolanya yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupate Bojonegoro, Pemerintah Desa, dan individua tau pihak swasta. Tempat wisata yang berada di Bojonegoro lebih banyak dikelola oleh Pemerintah Desa.

**Tabel 1. 1 Obyek Wisata Dikelola Disbudpar Kabupaten Bojonegoro**

No	Daya Tarik Wisata	Pengunjung 2022	Pengunjung 2023
1.	Dander Water Park	36.192	128.515
2.	Kayangan Api	35.574	114.866
3.	Waduk Pacal	21.380	52.664

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro*

Kabupaten Bojonegoro mempunyai tiga obyek wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Pada

tabel diatas terlihat bahwa tiga obyek wisata tersebut selalu meningkat. Salah satu hal yang menjadikan pengunjung pada obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro meningkat adalah event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro di obyek wisata tersebut.

**Tabel 1. 2 Obyek Wisata Dikelola Individu atau Swasta**

No	Daya Tarik Wisata	Pengunjung 2022	Pengunjung 2023
1.	Sumber Maha Dewi	74.487	33.154
2.	Go Fun Bojonegoro	881.889	45.537
3.	Penangkaran Rusa Malo	23.884	874

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro*

Obyek wisata yang dikelola oleh individu atau swasta ada tiga obyek. Berdasarkan tabel diatas, ketiga obyek wisata tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2020 obyek wisata Sumber Maha Dewi merupakan showroom milik masyarakat sekitar. Dikarenakan sepi akibat dari corona, sehingga dirubah menjadi wisata Sumber Maha Dewi. Kemudian, pada tahun 2023 obyek wisata Sumber Maha Dewi dikelola oleh Bumdes Desa Padang Betoyo Kecamatan Kapas. Penangkaran Rusa Malo dikelola oleh Perhutani. Sedangkan Gofun Bojonegoro dikelola oleh pihak swasta.

**Tabel 1. 3 Obyek Wisata Dikelola Pemerintah Desa**

No	Daya Tarik Wisata	Pengunjung 2022	Pengunjung 2023
1.	Agrowisata Belimbing	74.487	101.119
2.	Growgoland Water Fun	21.017	37.350



No	Daya Tarik Wisata	Pengunjung 2022	Pengunjung 2023
3.	Wisata Edukasi Pejabaton	8.961	23.208
4.	Wisata Edukasi Gerabah	18.415	19.898
5.	Petilasan Angling Dharma	4.967	8.311
6.	Masyarakat Samin	1.437	6.918
7.	Waduk Bendo	13.280	15.820
8.	Agrowisata Jambu Padang	10.112	7.143
9.	Taman Pinggir Gawan (TPG)	10.597	4.581
10.	Sendang Tirta Arum	3.031	4.296
11.	Puthuk Kreweng	8.109	16.117
12.	Negeri Atas Angin	1.448	1.903
13.	Teksas Wonocolo	2.042	4.636
14.	Wisata Edukasi Mojodeso	1.254	1.690
15.	Rumah Singgah	1.457	14.607
16.	Wali Kidangan	4.673	2.637
17.	Rumah Tua Padangan	888	6.702
18.	Outbond Toyoaji	1.288	317
19.	Banyu Kuning	2.771	262
20.	Makam Raden Aryo Matahun	208	495
21.	Makam Lancing Kusumo	286	455
22.	Makam Kanjeng Sumantri	98	580
23.	Mumbul Kalianyar	22.889	0

No	Daya Tarik Wisata	Pengunjung 2022	Pengunjung 2023
24.	Kampung Tumo	1.092	0
25.	Agrowisata Salak Wedi	654	0
26.	Alun Alun	0	239.400
27.	Taman Lokomotif	0	148.275
28.	Taman Rajekwesi	0	134.850
29.	Taman Gajah Bolong	0	114.300

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro*

Obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Desa berjumlah 29 obyek. Obyek wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Desa seperti Bumdes, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Kelompok Tani (Poktan). Ada 17 obyek wisata yang mengalami peningkatan, salah satunya Obyek Wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro gencar mempromosikan pariwisata sebagai aset modal untuk menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Tanpa dukungan masyarakat, rencana itu tidak akan berhasil. Selain menjadi sumber daya berharga bagi wilayah tersebut, pariwisata juga membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam upaya untuk menarik lebih banyak pengunjung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro secara konsisten membangun lebih banyak infrastruktur di tujuan wisata untuk menyediakan lingkungan yang aman dan ramah bagi pengunjung. Sumber Daya Manusia (SDM) di sekitar wisata ditingkatkan dengan mendidik mereka untuk menjadi pemandu wisata yang kompeten. Salah satu tantangan yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

dalam mempromosikan pariwisata di Bojonegoro adalah kurangnya kepercayaan warga sekitar terhadap industri pariwisata. Akibatnya, banyak penduduk yang bepergian ke luar kota. Plt Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro mengatakan bahwa:

“Padahal jika masyarakat Bojonegoro sendiri berlibur di lokal, bisa membantu perputaran ekonomi di daerah tersebut khususnya yang dikelola oleh Pokdarwis. Serta berwisata itu tidak harus mengeluarkan banyak uang, melainkan bisa menyenangkan.”

(Sumber: <https://blokbojonegoro.com/2018/09/07/pengembangan-wisata-di-bojonegoro-butuh-dukungan-masyarakat/?m=1> diakses pada 28 Maret 2024)

Salah satu wisata yang dikelola masyarakat adalah Growgoland Water Fun. Growgoland Water Fun ini terletak di Desa Ngunut Kecamatan Dander, dikawasan perhutani Kabupaten Bojonegoro. Obyek wisata ini dikelola oleh kelompok masyarakat. Karena objek wisata tidak dikelola Dinas Kebudayaan dan Pariwisata atau Dinas Kehutanan, produk wisata growgoland ngunut lebih bermanfaat bagi perekonomian lokal.

Obyek wisata Growgoland Water Fun ini dikelola oleh Pokdarwis Wana Abadi. Obyek wisata tersebut berupa pemandian di aliran sungai yang jernih serta suasana sejuk karena dikelilingi pohon rindang. Growgoland Water Fun ini mulai dikelola dari tahun 2015 dan diresmikan pada tahun 2016. Growgoland Water Fun selain menyajikan pemandangan juga dapat digunakan bersantai dan berenang. Selain itu, sering kali digunakan sebagai kegiatan pramuka dan camping outbound. Terdapat beberapa fasilitas seperti permainan anak anak, kamar mandi, serta warung warung makan di sekitar wisata. Para wisatawan merasa nyaman karena

pengelola juga menyediakan tempat duduk untuk pengunjung yang ingin besantai menikmati pemandangan.

Obyek wisata Growgoland Water Fun merupakan obyek wisata yang alami dan sejuk yang tiket masuknya masih sangat terjangkau. Dengan tiket masuk hanya Rp.3000/orang dan untuk sepeda motor hanya Rp.2000 sudah dapat menikmati wisata yang menyejukkan mata. Menurut pengelola tiket masuk wisata Growgoland Water Fun, jumlah tiket hari biasa bertambah pada hari libur panjang seperti hari libur panjang dan hari libur besar.

Namun, promosi pariwisata yang ditargetkan untuk penduduk lokal masih kurang. Ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi dalam manajemen pariwisata dan kurangnya pengalaman sebelumnya di sektor pariwisata adalah penyebab utama dari hal ini. Selain itu, masyarakat setempat menunjukkan kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam penciptaan tempat wisata di dalam dan sekitar kawasan pariwisata. Akan tetapi masyarakat sekitar yang masih memanfaatkannya untuk kegiatan sehari-hari. Selain itu menurut Reni Dermawanti:

“Tempat yg cukup mengesankan dengan menonjolkan kearifan lokal, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta memberdayakan sumberdaya alam. Pemerintah Desa Dander, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro serta masyarakat sekitar pastilah sangat bersyukur dengan perkembangan yg terjadi di Growgoland. Kiranya perlu ditambahkan fasilitas MCK yg memadai serta tempat sampah sehingga sampah yg ada dapat diolah dengan lebih baik lagi. Sebagai upaya pelestarian alam hingga pemberdayaan alam yg maksimal.” (Sumber: <https://g.co/kgs/QnGfoAa> diakses pada 05 Mei 2024)

Pokdarwis merupakan sebuah organisasi tidak resmi yang didirikan oleh penduduk setempat, terutama mereka yang peduli dengan pertumbuhan pariwisata di daerah mereka, untuk mempromosikan pariwisata di daerah tersebut (Sari &

Pinasti, 2023). Pokdarwis adalah salah satu komponen masyarakat yang secara signifikan mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pariwisata (Sari & Pinasti, 2023). Menurut Rahim dalam (Paramitha et al., 2020) Pokdarwis merupakan lembaga di tingkat masyarakat yang terdiri dari pelaku pariwisata dengan kepedulian dan tanggung jawab. Anggota kelompok bekerja untuk mendukung pembentukan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata serta terwujudnya Sapta Pesona, yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata dan memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat setempat.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang pariwisata, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta menyukseskan pengembangan pariwisata, Pokdarwis berperan sebagai penggerak kesadaran pariwisata dan Sapta Pesona di lingkungan kawasan wisata (Musriadi, 2019). Selain itu, Pokdarwis juga untuk membantu pemerintah menyukseskan sektor pariwisata dalam pengembangan, pemanfaatan, serta pemeliharaan berbagai asset di suatu daerah. Pokdarwis juga berupaya menciptakan dan memelihara budaya lokal dan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih mandiri (Afif, 2021).

Menurut Pedoman Pokdarwis, salah satu "unsur penggerak" dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah dukungan yang diberikan oleh Pokdarwis untuk pembentukan lingkungan dan suasana yang menguntungkan di tingkat lokal di daerah masing-masing. Hal ini, pada gilirannya, akan berdampak

positif pada pengembangan destinasi pariwisata di wilayah yang lebih luas (Naipospos, 2022).

Soerjono Soekanto berpendapat dalam (Assidiq et al., 2021), peran diartikan sebagai faktor dinamis kedudukan yang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam suatu organisasi, karakteristik tiap orang berbeda untuk melakukan tugas, kewajiban, maupun tanggung jawab yang sudah diberikan. Jim Ife berpendapat dalam buku *Community Development*, peran dikelompokkan menjadi beberapa indikator, yaitu peran memfasilitasi masyarakat sekitar dan pengunjung, peran mengedukasi termasuk membangkitkan kesadaran masyarakat, peran sebagai wakil untuk mendapat sumber pendanaan, dan peran sebagai pembuat laporan maupun pengelolaan keuangan. Maka, Pokdarwis berperan dalam memberi dukungan baik dalam hal fasilitas maupun edukasi agar lebih efektif dalam menggerakkan masyarakat mengenai potensi lokal daerah dan terwujudnya lingkungan yang baik.

Growgoloand Water Fun ini merupakan salah satu wisata alami di Bojonegoro yang dikelola langsung oleh Pemerintah Desa. Namun disisi lain, kesadaran masyarakat sekitar wisata Growgoland Water Fun masih minim. Sering dijumpai masyarakat sekitar yang melakukan aktivitas MCK di aliran sungai Growgoland Water Fun, sedangkan sungai tersebut sudah menjadi kawasan wisata. Hal tersebut tentu membuat pengunjung tidak nyaman. Kemudian masih minimnya fasilitas seperti MCK, tempat sampah, dan mushola. Kemudian untuk pengaturan tempat pedagang terlalu dekat dengan aliran sungai, sehingga terlihat kurang rapi dan tertata. Selain itu, jumlah pengunjung yang masih terpaut jauh dengan obyek

wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dan juga yang dikelola oleh pihak swasta. Growgoland Water Fun juga pernah kontrak kerja sama dengan Exxon Mobil Cepu Limited (EMCL).

Penjelasan diatas membahas mengenai pentingnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi daerah untuk menjadikan masyarakat sekitar yang sejahtera. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wana Abadi Desa Ngunut, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. dari uraian uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Obyek Wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang diatas, maka Pokdarwis Wana Abadi merupakan aspek penting dalam mengelola tempat wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Oleh sebab itu, dirumuskan masalah oleh peneliti yaitu “Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola obyek wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?”

## **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pengkajian analisis dalam peneltian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan literatur kepastakaan, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis, selain itu juga sebagai referensi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi untuk melakukan evaluasi dalam hal pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Bojonegoro, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya upaya pengelolaan.

3. Bagi Mahasiswa

a. Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai peran Organisasi Masyarakat yaitu Pokdarwis dalam mengelola Obyek Wisata di Growgoland Water Fun Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

b. Penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan mendapat gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur